Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 4 Nopember 2024

Penggunaan Fitur *Google Search* sebagai Sumber Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah

Ayu Lestari Nasution [1], Sakti Ritonga [2]
[1,2]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

[1]ayulestarinst31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan fitur *google search* terhadap siswa/siswi kelas VIII-C MTsN 1 Medan yang di gunakan sebagai sumber pembelajarab IPS yang seringkali digunakan sebagai alat bantu untuk mencari materi-materi yang tidak terlalu lengkap dibuku ataupun sering kali digunkan untuk mencari gambar-gambar yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan agar seorang guru IPS dalam mengatasi kelmahan-kelemahan dari penggunaan *google search* terhadap siswa/siswi kelas VIII-C MTsN 1 Medan, serta bertujuan untuk mengetahui dampak dari penggunaan *google search* terhadap sikap dan gaya belajar. Tujuan lainnya yaitu untuk menjelaskan tentang penggunaan fitur google search yang di gunakan siswa/siswi kelas VIII-C MTsN 1 Medan untuk mencari materi-materi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian Kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif analitis, metode penelitian ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan partisipan atau objek serta subjek penelitian. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwasanya peran guru dalam mengatasi kelemahan dari penggunaan *google search* ini sangat di perlukan, penggunaan *google search* dapat merubah sikap dan gaya belajar setiap siswa/siswi yang menggunakannya serta dapat membantu atau mempermudah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa/siswi kelas VIII-C di MTsN 1 medan.

Kata Kunci : Fitur Google Search , Sumber Pembelajaran, Sikap, Gaya Belajar

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat dirasakan mempunyai dampak yang positif karena berkembangnya teknologi informasi dunia pendidikan berkaitan dengan sumber pembelajaran memperlihatkan perubahan yang signifikan. Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini sudah membuka jalan bagi dunia Pendidikan yang telah meluas serta fleksibel, dimana akan membuat seseorang bisa menggunakan sumber belajar dengan online di manapun (Rizki et al., 2024). Teknologi informasi yang dimaksud adalah mesin pencarian informasi berupa *google search* . Dengan penggunaan *google search* untuk mencari informasi dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa/siswi dapat mempermudah dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan fasilitas beberapa aplikasi untuk mencari informasi dan bahan ajar di internet, guru dan siswa dengan mudahnya mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Safitri et al., 2019).

Google search atau fitur pencarian pada *google* merupakan teknologi pencarian yang ada pada gadget yang di mana berperan sebagai salah satu sumber daya yang dimiliki oleh media internet. Fitur penelusur ini berguna bagi banyak orang khususnya sisw/siswi untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan. *Google search* ataupun mesin pencarian pada google di saat ini sudahlah dijadikan alat yang dapat memberi kemudahan pada setiap individu pada saat melaksanakan pencarian informasi pada internet, setiap kalangan pasti membutuhkan informasi yang cepat dan terpercaya mulai dari kalangan siswa/siswi, akademisi serta

profesional, hanya dengan menulis satu maupun beberapa gabungan kata kunci dari informasi yang akan di cari, maka secara otomatis mesin pencarian pada ggogle akan memberi informasi yang sesuai dengan kata kunci yang sudah di masukkan mesin pencari google (Kurniadi & Mulyani, 2016). *Google* berkembang pesat dengan menyediakan berbagai layanan, salah satunya adalah google search. Google search menjadi salah satu mesin pencari online paling populer di internet dan menempati peringkat pertama dalam daftar mesin pencarian paling populer didunia dengan rata-rata pengunjung 30 milyar tiap bulannya. Hal ini lantas dapat menjadikan google search sebagai media belajar yang strategis serta mempunyai nilai tambah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembelajaran (Audacya & Kuswanti, 2022).

Awuah, L. J (2015) yang mengatakan bahwa di dunia pendidikan penggunaan platform google sebagai sumber belajar dengan basis teknologi telah dikenal mulai dari sekolah dasar hingga universitas untuk memperoleh data dalam menyelesaikan tugas sekolah dan tugas kuliah. Platform google telah digunakan oleh ribuan sekolah dan universitas di seluruh dunia untuk secara efektif menggunakan alat kolaboratif bagi siswa dan guru. Tujuan utamanya adalah meningkatkan tujuan utama pengajaran yaitu meningkatkan hasil belajar siswa (Audacya & Kuswanti, 2022). Dengan menggunakan google maka yang akan di dapatkan siswa/siswi pastinya berupa informasi pembelajaran yang mudah, cepat, praktis, fleksibel serta akurat. Oleh sebab itu, siswa/siswi yang menggunakan google search ini akan menghadapi rintangan yang dimana mereka harus mampu untuk menyaring informasi yang baik dari sumbernya, karena pada dasarnya informasi yang tersedia di mesin pencarian terkadang tidak sesuai, tidak jelas sumber informasinya serta kurang informasi yang relevan yang dapat di percaya.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran tidak dapat dipandang sebelah mata dalam dunia pendidikan. Pembelajaran IPS memberikan gambaran kongkrit pada peserta didik terkait konsep bermasyarakat yang tidak bisa dilepasakan dari hakikat manusia sebagai mahluk inidividu dan mahluk sosial. Pembelajaran IPS dapat dijadikan sebagai suatu landasan untuk mengidentifikasi lingkungan bermasyarakat yang dapat didapat melalui pembelajaran maupun pengalaman secara langsung. Karenanya perlu dilakukan upaya peningikatan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran IPS guna menghasilkan peserta didik yang tidak hanya berprestasi secara akademik, akan tetapi menghasilkan insan yang mampu berfikir kritis dalam mengidentifikasi serta memmecahkan permasalahan - permasalahan yang ada dalam kehidupan bermaysarakat (Rinaldy Saputra, 2019).

Pada dasarnya pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang lebih mengarah pada mempelajari tentang perilaku masyarakan, fenomena-fenomena yang ada di sekitaran masyarakat, tempat, lingkungan, sistem sosial, kebudayaan, perekonomian dan kesejahteraan pada masyarakat (Nur, 2022). Pengertian lainnya tentang pembelajaran Ips yaitu suatu program pendidikan yang mencakup seluruh aspek social. Dengan kata lain, ilmu sosial ini mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti, geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, sosiologi, dan sebagainya (Yusnaldi, 2019). Nu'man Somantri (2001) mengartikan pengajaran IPS di sekolah sebagai penyederhanaan atau penyesuaian ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar anak yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah, pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Penyederhanaan artinya tingkat kesulitan materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan minat siswa (Tya Noviyanti, 2024).

Pembelajaran IPS menekankan pada keterampilan sosial agar peserta didik lebih mudah beradatasi pada lingkungan masyarakat. Pembelajaran IPS saat ini lebih menekankan pada konsep stundentcentered, Konsep tersebut merupakan konse yang menekankan terhadap upaya perbaikan pada sistem belajar mengajar . (Galih Widodo, 2024). Hal itulah yang membuat siswa/siswi dapat berfikir secara kreatif, berfikir secara kritis, dapat memecahkan masalah, dan

Copyright © 2024 The Author(s)

mampu dalam mengambil keputusan. Penggunaan fitur *google search* pada dasarnya berperan baik dalam pembelajaran IPS, karena dapat membantu siswa dalam mencarin informasi-informasi yang berkaitan dengan pelajaran, yang dimana informasi tersebut terkadang tidak lengkap dibuku dan bahkan tidak ada didalam buku. Penggunaan *google search* biasanya digunakan untuk mencari gambar-gambar yang tidak ada dibuku, materi-materi yang penjelasannya kurang lengkap, dan jawaban-jawaban terkait dengan soal-soal yang di berikan guru.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena agar peneliti dapat melihat dan mengamati bagaimana penggunaan media internet khususnya *google search* di kalangan siswa/siswi MTsN 1 Medan, karena dengan penggunaan *google search* tentunya akan mendapatkan informasi yang diperlukan dengan mudah, praktis, cepat serta fleksibel. Maka dari itu pengguna dihadapkan dengan tantangan yang harus mampu memfilter suatu informasi yang baik dari sumbernya, seperti yang diketahui karna pesatnya perkembangan teknologi menyebabkan banyaknya informasi yang bertebaran dia media internet, seperti informasi yang disediakan tidak sesuai, sumber yang tidak jelas, dan jenis informasi yang kurang relevan dan tidak dapat dipercaya. Masalah yang ada ini tentunya menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pengguna yang harus diselesaikan. Karena pada dasarnya informasi yang ingin didapat oleh pengguna harus sesuai dan relevan serta menambah pengetahuan pengguna. Dengan penggunaan google search ini tentunya akan mempermudah siswa/siswi dalam mendapatkan informasi yang diinginkan, dimana informasi ini tentukan akan langsung muncul tanpa harus mencari-cari lagi seperti didalam buku. Penggunaan google search ini juga akan membuat proses pembelajaran yang berlangsung akan lebih cepat dan mudah, karena dengan menggunakan google search ini maka siswa/siswi tidak perlu membuka buku lembar demi lembar untuk mendapatkan suatu informasi pembelajaran yang mereka inginkan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif, Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2016) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Metode yang digunalan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitis, deskriptif ialah riset eksplorasi serta permainan peran yang sangat dipentingkan dalam membuat hipotesis ataupun pemahaman seseorang mengenai berbagai variabel sosial.

Pada peneltian ini terdapat tiga jenis informan seperti informan kunci, informan utama, serta informan tambahan. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini ialah seorang guru di MTsN 1 Medan bernama ibu Fatimah Hasibuan, S.Pd selaku guru pendamping dan guru mata pelajaran Ips. Sedangkan yang menjadi informan utama ialah seorang guru lakik-laki yang bernama Rafif Ansyari Siregar, S.T beliau merupakan giru TIK di sekolah MTsN 1 Medan, dan yang menadi informan tambahan ialah seluruh siswa/siswi kelas VIII-C di MTsN 1 Medan. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Intrumen pengumpulan datang menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.

(Lexy, 2011), mengungkapkan bahwa keabsahan data sangatlah penting bagi peneliti kualitatif, karena yang pertama dengan keabsahan data peneliti kualitatif dapat melakukan penyangahan balik kepada pihak yang menuduhkan bahwa. Pada data penelitian kualitatif terdapat kecurangan data. Guna menjauhi keabsahan data yang akan dianalisis. maka keabsahan data perlu diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Penyatuan data penelitian dilakukan secara berkala dan subjek yang sama terus menerus.
2. Triangulasi : Triangulasi merupakan metode yang dipakai guna mengecek serta

menetapkan kevalidan melalui analisa dari banyak pandangan di penelitian ini, penulis memakai triangulasi sumber dan triangulasi teori dengan maksud:

a. Triangulasi sumber yakni peneliti membandingkan informasi yang didapat dari suatu sumber dengan sumber yang lain.
b. Triangulasi teknik/metode yaitu Triangulasi teknik untuk menguji kredibiltas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah dipeoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan merupakan salah satu cara mengecek kembali untuk mengetahui kepastian data atau keabsahan data yang disajikan sudah benar atau belum dan sistematis.

Tehnik analisis data yaitu sebuah cara guna menemukan serta membentuk data dengan sistematis yang diambil dari hasil wawancara,catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dimengerti dengan baik, serta hasilnya bisa diberitahukan untuk banyak orang. Analisis data dilakukan melalui penyusunan datamenjasi satu kesatuan yang terstruktur, lalu dijelaskan menjadi bagian-bagian, melakukan panduan, disusun menjadi pola, menyusun data yang dianggap penting dan yang akan dianalisis, dan membuat kesimpulan yang bisa dijadikan sebagai hasil dari penelitian. Miles dan Huberman mengatakan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil

Penggunaan Fitur Google Search Sebagai Sumber Pembelajaran IPS

Adapun hasil penelitian yang dilakukan di sekolah MTSN 1 Medan, berikut ini:

Penggunaan google search ini bisa di manfaatkan dan dipergunakan oleh siswa/siswi kelas VIII-C MTsN 1 Medan dalam pembelajaran Ips sebagai pelengkap ataupun tambahan informasi, bukan sebagai pengganti buku. Karena pada dasanya pembelajaran Ips haruslah lebih mengutamakan buku pelajaran terlebih dahulu agar siswa/siswi terbiasa membaca buku dan terbiasa membuka buku pelajaran, yang dimana buku meruapakan sumber informasi pengetahuan yang valid untuk siswa/siswi. Penggunaan dan pemanfaatan *google search* ini seharusnya berperan sebagai sumber tambahan bagi pembelajaran bukan menjadi sumber utama dalam pembelajara, namun bagi siswa/ siswi di MTsN 1 Medan google search ini menjadi sumber yang utama dalam pembelajaran dikarenakan dengan menggunakan *google search* mudah dan praktis dalam mengakses informasi pembelajaran yang sesuai dengan keinginan siswa/siswi sehingga dengan begitu informasi yang diinginkan akan terakses dengan cepat dan sudah langsung muncul di fitur *google search* tersebut.

Penggunaan fitur google search ini dikatakan praktis dan mudah apabila pemanfaatannya dilakukan dengan baik dan benar. Dikatakan praktis karena *google search* ini merupakan teknologi pencarian yang ada pada gedget atau telepon genggam yang semua orang pasti memilikinya termasuk siswa/siswi MTsN 1 Medan. Dengan kepraktisan fitur *google search* membuat siswa/siswi mengalami penurunan kemampuan dalam berfikir, dari penurunan kemampuan berfikir siswa/siswi tersebut makan akan mengakibatkan siswa/siswi tidak kritis dan kreatif dalam mencari materi-materi pembelajaran, dikarenakan yang ditawarkan oleh *google search* ini merupakan fitur yang praktis dan mudah untuk di akses sehingga membuat siswa/siswi menjadi tidak bersemangat untuk mencari materi-materi pelajaran dari buku dan malas untuk mencari jawaban dari pelajaran yang benar dan baik. Akan tetapi tidak semua siswa/siswi selalu menggunakan fitur *google search* dalam pembelajaran Ips, siswa/siswi yang

Copyright © 2024 The Author(s)

tidak menggunakan fitur *google search* tersebut lebih memilih mencari pelajaran pada buku pelajaran yang sudah di sediakan oleh sekolah, karena siswa/siswa tersebut berpendapat bahwasan memanfaatkan buku akan lebih baik dan efektif dari pada memanfaatkan *google search* yang dimana *google search* ini sebenarnya lebih banyak manfaat tidak baikknya dari pada manfaat baiknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya penggunaan *google search* sebagai sumber pembelajaran Ips terhadap siswa/siswi kelas VIII-C di MTsN 1 Medan seringkali dilakukan dalam proses pembelajaran Ips. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap siswa/siswi kelas VIII-C menunjukkan bahwa siswa/siswi menggunakan google search untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran ips, mata pelajaran yang seringkali menggunakan google search ini yaitu mata pelajaran Ips Sejarah dan sosiologi. Dimana mereka menggunakan google search ini untuk mencari gambar-gambar masa lampau dalam pembelajaran sejah serta dalam pembelajaran sosiologi mereka mencari informasi tentang poster-poster ataupun contoh-contoh tentang informasi kesenjangan sosial di berbagai daerah di indonesia. Siswa/siswinya juga mengatakan pengunaan google search ini lebih mudah, menarik, tidak membosankan serta tidak memakan waktu yang lama. Akan tetapi dengan memanfaatkan dan menggunakan fitur *google search* ini akan membuat siswa/siswi di MTsN 1 Medan mengalami penurunan kemampuan berfikir, tidak memiliki rasa ingin membaca buku dan bahkan tidak berminak untuk membuka buku, sehingga membuat siswa/siswi merasa malas untuk membaca buku dan membuka buku pelajaran untuk mencari informasi pembelajaran yang dibutuhkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan dan pemanfaatan google dilakangan siswa/siswi sering kali dilakukan dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru, dimana mereka lebih cepat mencari jawaban dengan menggunakn google dari pada mencari jawan dari buku, akan tetapi tidak semuanya siswa/siswi kelas VIII-C menggunakan google search dalam mencari jawaban, hanya sedikit dari menereka yang lebih mengandalkan buku dari pada google saat mencari jawaban dari soal yang diberilam guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan mereka mengatakan bahwa mencari jawaban dari soal yang diberikan oleh guru lebih cepat dengan menggunakan google search, karena google search akan langsung menampilkan jawaban yang mereka cari dari soal tersebut tanpa harus membuka lembar demi lembar seperti yang ada pada buku pelajaran. Penggunaan fitur *google search* pada dasarnya berperan baik dalam pembelajaran Ips, karena dapat membantu siswa dalam mencarin informasi-informasi yang berkaitan dengan pelajaran, yang dimana informasi tersebut terkadang tidak lengkap dibuku dan bahkan tidak ada didalam buku. Penggunaan *google search* biasanya digunakan untuk mencari gambar-gambar pada materi pembelajaran tentang sejarah yang tidak ada dibuku, materi-materi yang penjelasannya kurang lengkap, dan jawaban-jawaban terkait dengan soal-soal yang di berikan guru. Dari hal tersebut sebanarnya dapat membuat siswa/siswi memiliki pemikiran yang kritis, kreatif, dapat memecahkan masalah dan mampu dalam mengambil keputusan, dikarenakan dengan menggunakan fitur *google search* siswa/siswi bisa mencari apa yang mereka inginkan yang berkaitan dengan pembelajaran Ips sehingga mereka bisa berfikir secara kritis dan kreatif apakah materi yang mereka cari ini sudah benar atau belum sehingga membuat mereka dapat membandingkannya dengan buku mata pelajaran, dan membuat mereka bisa mengambil keputusan serta memecahkan masalah apakah jawaban yang benar itu terdapat pada fitur *google search* ataukah jawaban yang benar itu terdapat pada buku mata pelajaran Ips yang sudah di sediakan.

Berdasarkan wawancara dengan guru-guru IPS di MTsN 1 Medan yang telah dilakukan, hasil penelitian ini mennjukkan bahwasanya pemakaian fitur google search terhadap mata pelajaran Ips tidak selalu berperan baik, karena dengan penggunaan fitur google search tersebut

membuat siswa menjadi tidak terlalu berfikir kreatif dan kritis karena mereka seharusya pemanfaatan fitur google itu untuk mencari informasi yang tidak ada dibuku, tetepi hal tersebut menjadi kebiasaan siswa yang dimana mereka menjadi malas untuk mencari informasi yang sudah ada dibuku yang dimana mereka memiliki rasa malas apabila harus membuka buku mulai dari awal dan mereka hanya langsung menyalin mentah mentah informasi yang telah di tawarkan oleh fitur tersebut tanpa harus membandingkannya dengan buku pelajaran, dari hal tersebut membuat mereka dengan mudah mengambil keputusan dan mereka juga tidak melakukan pemecahan masalah terhadap informasi yang mereka cari yang berkaitan dengan pembelajaran Ips. Sehingga membuat siswa/siswi mengalami kemampuan berfikir yang menurun, sehingga membuat mereka berfikir secara kritis dan kreatih akan tetapi lebih mengarah pada berfikir secara praktis dan mudah untuk mengambil keputusan terkait dengan informasi yang baik dan benar yang berhubungan dengan materi pelajaran yang mereka cari di fitur google search tersebut.

Dampak Penggunaan Google Search

Penggunaan dan pemanfaatan google search di kalangan siswa/siswi kelas VIII- C MTsN 1 medan memberikan dua dampak yaitu dampak yang positif dan dampak yang negatif. Adapun dampak negatif dan positif dari penggunaan google search terhadap sikap dan gaya belajar siswa/siswi yaitu :

Dampak Positif

Dampak pertama, pengalaman menunjukkan bahwa dengan adanya google search menjadikan sikap dan gaya belajar siswa/siswi lebih kreatif dan berkomunikasi, dimana dengan adanya googele membuat siswa/siswi lebih kreatif dalam mencari informasi pembelajaran yang terbaru dan yang sedang hits saat itu dengan begitu siswa/siswi tersebut berkomunikasi membahas tentang perihal informasi yang mereka cari apakah sudah pas ataupun masik kurang.

Kedua, penggunaan google search menimbulkan sikap dan gaya belajar siswa/ siswi yang lebih kritis, dimana apabila pembelajaran diselingin dengan mencari informasi pembelajaran melalui google search membuat pemebelajaran tidak hanya bersumber dari buku saja, yang dimana pembelajaran yang bersumber dari buku membuat siswa/siswi memiliki rasa bosan dalam membaca buku ataupun membuka buku tersebut, dengan penggunaan google search membuat pembelajaran lebih berpariasi dan informasi yang didapatkan biasanya berbeda dengan yang dibuku, sehingga membuat siswa/siswi tersebut dapat membandingkan apakah yang di google search informasi yang benar atau yang dibuku yang benar.

Dan Ketiga, dengan menggunaakan google membuat siswa memiliki pengalaman dan dapat menyelidiki pembelajaran, siswa/siswi yang menggunaakan google memberi pengalaman baru berupa mencari informasi melalui telepon genggam yang mereka gunakan, maka dari informasi yang didapat tersebut membuat siswa/siswi mencari tahu apakah informasi tersebut benar adanya melalu penyelidikan dan membandingkan informasi yang di google dengan yang dibuku pelajaran.

Dampak Negatif

Dampak pertama, siswa/siswi lebih fokus mencari infomasi pada yang ada pada fitur google dibandingkan informasi yang di buku, karena apabila mencari pembelajaran melalui buku akan membuka lembar demi lembar buku tersebut, namun apabila mencari informasi dengan google hanya dengan mengetik apa yang kita inginkan maka informasi tersebut akan muncul di layar telepon genggam.

Kedua, sikap yang di timbulkan dari penggunaan google ialah siswa cenderung lebih malas dalam membuka buku dan membacanya, karena dengan menggunakan google semua menjadi lebih praktis dan cepat tanpa harus siswa tersebut mencari buku di perpustakan yang memakan waktu sehingga siswa/siswi lebih memilih google di banding buku pembelajarannya sendiri.

Copyright © 2024 The Author(s)

Dan ketiga, siswa/siswi memiliki sikap dan gaya belajar yang ketergantungan dengan google, dimana mereka lebih mengandalkan google dari pada buku pelajaran pada saat mencari jawaban-jawaban dari soal yang diberikan gurunya karena mereka meyakini bahwasanya google lebih praktis dan cepat tedak perlu membuka buku mereka sudah menemukan jawabannya di fitur google, serta mereka juga akan langsung menyalin mentah-mentah jawaban yang ada pada google tanpa harus menganalisisnya terlebih dahulu jawabannya benar atau salah.

Strategi Guru IPS Dalam Mengatasi Kelemahan dari Penggunaan Fitur Google Search

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru ips di MTSN 1 Medan, hasilnya menunjukkan bahwa strategi seorang guru Ips dalam menghadapi hambatan penggunaan fitur google search yaitu:

1. Sikap kritis dalam mengevaluasi kebenaran dan keandalan sumber-sumber informasi yang ditemukan di google search, dengan begitu guru berperan dalam menyaring informasi relevan dan akurat yang didapatkan oleh siswa/siswi memalui google search serta seorang guru bisa menghindari penyebaran informasi yang tidak benar apabila siswanya mendapatkan informasi tersebut pada *google search*. Contoh strategi guru dalam mengevaluasi informasi dari google serach yaitu apabila seorang guru memberikan tugas terhadap siswanya maka seorang guru mengamati jawaban siswa tersebut apakah jawaban tersebut bersumber dari buku atau google search dan guru juga bertugas untuk membandingkan jawaban jawaban siswa yang benar benar dari buku atau hanya mengcopy paste dari google search.
2. Sikap berkolaborasi dan berdiskusi, dengan begitu guru berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswanya terkait informasi tambahan pembelajaran yang dicari siswa/siswinya melalui google search apakah informasi tersebut benar adanya atau tidak benar, ataupun seorang guru mendiskusikan informasi yang didapatkan dari google search dengan informasi yang di dapatkan dari buku pelajaran dengan siswanya mana informasi yang lebih relevan untuk di pelajarin.
3. Mengawasin siswa dalam menggunakan *google search* dalam pemebelajaran, dimana yang dapat diketahui bahwasanya *google search* tidak hanya memberikan informasi yang baik tetapi juga informasi yang menyimpang dari pembelajaran, contohnya yaitu apabila seorang siswa mencari informasi yang berkaitan dengan gambar-gambar tentang pembelajaran sejarah di google search yang akan muncul tidak hanya 1 gambar saja akan tetapi banyak gambar yang akan bermunculan makan seorang guru mengawasi siswanya dalam menggunakan google search.

Pembahasan

Google search atau fitur pencarian pada google merupakan teknologi pencarian yang ada pada gadget yang dimana berperan sebagai salah satu sumber daya yang dimiliki oleh media internet. Search Engine adalah sebuah website yang di desain untuk mencari berbagai sumber informasi yang ada di dalam layanan World Wide Web (WWW), file transfer protocol (FTP), Mailing List. Hasil dari pencarian akan menampilkan banyak data informasi yang berasal dari website penyedia informasi. Search engine adalah situs khusus di internet yang dirancang untuk membantu para netter untuk menemukan informasi yang tersimpan di halaman situs lain (Nada et al., 2023). Penggunan mesin pencarian google search dalam pembelajaran merupakan bentuk pembelajan yang lebih efektif dalam pencarian sumber belajar selain dari buku, sehingga memudahkan dalam mengaksesnya. Search engine dapat digunakan sebagai sumber dalam pembelajaran. Ada beberapa contoh search engine, salah satunya adalah google. Search engine sangat bermanfaat baik bag siswa ataupun guru dan akan mempermudah proses belajar

mengajar. Siswa bisa mendapatkan informasi baru dan memperluas wawasan mereka (Septiana, 2020). Mesin pencari Google juga merupakan situs yang paling sukses dan popular. Google search juga banyak digunakan sebagai layanan dan produk online yang bisa digunakan, seperti akun email, browser web, perangkat lunak produktivitas, ponsel dan aplikasi, alat pemetaan, e-book, iklan internet, serta berbagai video dan situs jejaring sosial lainnya. Misi utama dari Google sendiri adalah untuk mengumpulkan informasi dunia dan membuatnya dapat diakses dan bermanfaat oleh semua orang (Nirawana et al., 2024)

Sumber belajar merupakan istilah yang menggambarkan tentang segala sesuatu yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar peserta didik atau dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di lingkungan pendidikan, pelatihan, industri, dan latar non formal lainnya. Mulyasa memberikan definisi mengenai sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan (Kasiani, 2023). Sudjana dan Rivai berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Kemudian, Anitah mengutarakan pernyataan yang hampir mirip bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar (Prastowo, 2011). Sumber-sumber tersebut biasanya dapat berupa bahan-bahan tertulis, audio-visual, bahan- bahan berbasis teknologi, suatu obyek, peristiwa, dan orang yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan membantu berjalannya proses belajar dan pembelajaran. Penggunaan sumber belajar digital sebagai sumber belajar dalam hal ini adalah internet khususnya google search. Jika ditelaah kembali maka internet termasuk kedalam jenis-jenis sumber pembelajar media, yakni benda-benda ataupun aplikasi yang mempunyai berita untuk diberitakan dengan memanfaatkan peralatan maupun diri seseorang itu sedirinya (Wahidin et al., 2022).

Penggunaan teknologi mesin pencarian (*search engine*) mempunyai pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik siswa harus mampu memanfaatkan fungsi-fungsi dan kegunaan search engine dengan baik dan bijak. Siswa dapat memanfaatkan fasilitas dari search engine sebagai sumber belajar untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran yang sedang mereka pelajari dengan cepat. Pemanfaatan search engine sebagai sumber belajar merupakan suatu bentuk penggunaan teknologi dalam menunjang kegiatan belajar dengan memanfaatkan mesin pencari sebagai sumber belajar (Sandi et al., 2021). penggunaan search engine seperti google maupun fitur pencarian dari media sosial seperti facebook dan Instagram telah menjadi salah satu cara siswa untuk mendapatkan informasi. Akan tetapi, penggunaan search engine juga memiliki beberapa kelemahan seperti kesulitan yang ditemui siswa untuk memilih informasi yang akurat dan relevan. Selain itu, siswa juga harus bisa membedakan apakah informasi yang ditemukan adalah informasi faktual atau opini pribadi (Adam, 2024).

Namun, penggunaan fitur *google search* pada dasarnya berperan baik dalam pembelajaran IPS, karena dapat membantu siswa dalam mencarin informasi-informasi yang berkaitan dengan pelajaran, yang dimana informasi tersebut terkadang tidak lengkap dibuku dan bahkan tidak ada didalam buku. Penggunaan *google search* biasanya digunakan untuk mencari gambar-gambar pada materi pembelajaran tentang sejarah yang tidak ada dibuku, materi-materi yang penjelasannya kurang lengkap, dan jawaban-jawaban terkait dengan soal-soal yang di berikan guru. Dari hal tersebut sebanarnya dapat membuat siswa/siswi memiliki pemikiran yang kritis, kreatif, dapat memecahkan masalah dan mampu dalam mengambil keputusan, dikarenakan dengan menggunakan fitur *google search* siswa/siswi bisa mencari apa yang mereka inginkan yang berkaitan dengan pembelajaran Ips sehingga mereka bisa berfikir secara kritis dan kreatif apakah materi yang mereka cari ini sudah benar atau belum sehingga membuat mereka dapat

Copyright © 2024 The Author(s)

membandingkannya dengan buku mata pelajaran, dan membuat mereka bisa mengambil keputusan serta memecahkan masalah apakah jawaban yang benar itu terdapat pada fitur *google search* ataukah jawaban yang benar itu terdapat pada buku mata pelajaran Ips yang sudah di sediakan.

Peran guru dalam proses pembelajaran pada dasarnya sangatlah dibutuhkan bagi siswa/siswi, karena tanpa peran seorang guru maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik dan tertip. Dalam penggunaan fitur *google search* juga dibutuhkan strategi seorang guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran (Yestiani & Zahwa, 2020). Peran guru dalam pembelajaran yang memusatkan pada konstruksi, pencarian dan penemuan; dahulu pendidikan diartikan sebagai sesuatu yang bersifat satu arah, yang menuntut penyampaian informasi oleh seorang ahli dan pemerolehan pengetahuan yang telah disiapkan, oleh siswa. Dalam hal ini, seorang guru dianggap sebagai ahli yang mempunyai jawaban untuk setiap pertanyaan, sehingga ia memiliki otoritas penuh. Di sisi lain, para siswa selalu dianggap sebagai pelajar pasif, penerima apapun yang diajar oleh guru (Latif, 2020). Tugas guru juga bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran IPS bergantung pada kemampuan guru dalam memahami dan memilih suatu model serta metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran IPS. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran tersebut sangat bergantung pada tujuan dan isi proses pembelajaran (Rakasiwi & Anugraheni, 2020).

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini ialah bahwasanya siswa/siswi kelas VIII-C MTsN 1 Medan menggunakan google search pada saat pembelajaran, yang dimana penggunaannya biasanya dilakukan untuk mencari informasi tambahan terkait dengan materi pembelajaran IPS. Informasi yang disediakan oleh google ini tentunya akan ditampilkan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan pengguna. Kelebihan atau hal yang menjadi nilai tambah google search ini dalah kecepatannya dalam mengakses informasi yang guru inginkan untuk menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan google search dikalangan siswa/siswi MTsN 1 Medan merupakan suatu yang sudah biasa dilakukan siswa/siswi tersebut, karena dengan menggunakan google search siswa dapar lebih mudah dan cepat dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan pelajaran yang ingin mereka ketahui.

References

Adam, M. F. (2024). Pemanfaatan Search Engine Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah Aliyah di Provinsi Sulawesi Utara. *The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal, 5*(1).

Audacya, Z. P., & Kuswanti, H. (2022). PENGARUH PEMANFAATAN GOOGLE SEARCH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *11*(8), 771–778. https://doi.org/10.26418/jppk.v11i8.56717

Kasiani, D. (2023). Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Sumber Belajar. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, *1*(2).

Kurniadi, D., & Mulyani, A. (2016). Pengaruh Teknologi Mesin Pencari Google Terhadap Perkembangan Budaya dan Etika Mahasiswa. *Jurnal Algoritma*, *14*(1), 19–25.

Latif, A. (2020). Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *4*(3).

Lexy, J. M. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.

Nada, A. Q., Fitria, Y., & Darmansyah, D. (2023). No TitlePemanfaatan Search Engine sebagai Pilar Teknologi dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3).

Nirawana, I. W. S., SUbastian, E., Suwandi, B. P., Turang, K. F., & Mas'ud, W. (2024). Pelatihan Optimasi Google Search Engine dan Google Lens Untuk Media Pembelajaran Siswa SMK Negeri 18 Samarinda. *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, *11*(2).

Nur, M. (2022). Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, *2*(6).

Prastowo, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.

Rakasiwi, R., & Anugraheni, I. (2020). Meta Analisis Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, *7*(2).

Rizki, A., Ilmi, M., Junaidi, A., Yusnanto, T., Kase, E. B. S., Safar, M., & Sari, M. N. (2024). BELAJAR DI ERA DIGITAL : MEMAHAMI TEKNOLOGI PENDIDIKAN DAN SUMBER BELAJAR ONLINE. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 782–789.

Safitri, A., Atmadja, N. B., & Mudana, I. W. (2019). e-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah , Sosiologi dan Perpustakaan (Volume 1 , Nomor 3 , Tahun 2019) Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Siswa IPS di SMAN 1 Singaraja Oleh : Jurusan Sejarah , Sosi. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, *1*(3), 257–266.

Sandi, B., Suratno, S., & Sari, N. (2021). *Pengaruh Pemanfaatan Search Engine (Mesin Pencari) Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Jurusan IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi*. Universitas Jambi.

Septiana, T. (2020). Pembelajaran Bela Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membina Semangat Nasionalisme Mahasiswa STKIP PGRI Kota Sukabumi. *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, *18*(2).

Wahidin, N., Supriyono, S., & Widianto, E. (2022). Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Digital pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Mentari Kabupaten Malang. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *6*(1).

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, *4*(1).

Yusnaldi, E. (2019). *POTRET BARU PEMBLAJARAN IPS*. Perdana Publishing.